

**Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 - 2014**

JURNAL



Oleh :

Nama : Ayudhita Rifaayani Supriadi
Nomor Mahasiswa : 14313184
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2005 - 2014**

Ayudhita Rifaayani Supriadi

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

dhitarifaayani@yahoo.com

Abstrack

Infrastructure development in Indonesia has been going on for quite some time and the investment has been huge. However, there are still many problems experienced by our country especially regarding weak planning, insufficient quantity, low quality, etc.

The problems discussed in this research are what the factors of production represented by infrastructure (roads, electricity, hospitals, and school) have significant influence and contribution to the output represented by the income variable per capita in order to determine the direction of government policy in infrastructure development in the Province of Yogyakarta Special Region.

The results showed that: 1) Road Infrastructure has a significant effect on economic growth in DIY year 2005-2014; 2) Electricity Infrastructure has significant effect to economic growth in DIY year 2005-2014; 3) Hospital Infrastructure has significant effect to economic growth in DIY year 2005-2014; 4) School Infrastructure has no significant effect on economic growth in DIY year 2005-2014

Abstrak

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Namun masih cukup banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, kualitas yang rendah, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor produksi yang diwakili oleh infrastruktur (jalan, listrik, rumah sakit, dan sekolah) mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita agar dapat ditentukan arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014; 2) Infrastruktur Listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014; 3) Infrastruktur Rumah Sakit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014; 4) Infrastruktur Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014

Kata kunci: Infrastruktur, Panel Data, Pertumbuhan, Indonesia

I. PENDAHULUAN

Program reformasi infrastruktur yang dilakukan pemerintah dengan menyepakati paket pinjaman ADB sebesar US \$ 428 juta pada tahun 2006 merupakan salah satu program yang bertujuan memajukan pembangunan infrastruktur di Indonesia”. “Program ini dilakukan salah satunya karena keseriusan dan keyakinan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui pembangunan infrastruktur”.

“Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa PDRB di DI Yogyakarta selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2004 PDRB mencapai 6,97 juta/kapita, dan pada tahun 2009 PDRB mencapai 9,27 juta/kapita”. “Ini dikarenakan terjadinya lonjakan pendapatan nasional yang cukup tajam di setiap tahunnya”. “Karena terjadinya peningkatan pendapatan setiap tahunnya dapat membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka, membantu merumuskan kebijakan pemerintah dan membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah/antar propinsi”.

Tabel 1. Perkembangan PDRB, Jalan, Listrik, Telepon, Air, Rumah Sakit, dan Sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	PDRB	Jalan	Listrik	Rumah Sakit	Sekolah
2005	33.205.2	7.130	24.822.73	109	4.987
2006	34.901.2	6.185	12.144.24	118	5.096
2007	36.733.2	6.185	12.937.44	121	5.064
2008	38.746.3	6.185	13.714.45	124	5.067
2009	40.276.4	6.409	14.353.01	128	5.112
2010	41.265.8	6.743	15.215.04	154	5.511
2011	117.672.9	7.094	16.420.83	153	5.612
2012	123.962.2	7.094	17.998.43	158	5.015
2013	130.111.2	7.094	19.460.74	159	5.122
2014	136.407.7	7.094	20.641.01	159	5.142

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Pada Tabel 1.1, ditunjukkan bahwa infrastruktur jalan selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. pada tahun 2006 jalan mengalami penurunan menjadi 6.185 km/kapita dibanding tahun sebelumnya (Tahun 2004)”. “Kemudian jalan mengalami kenaikan menjadi 6.409 km/kapita di tahun 2009 dan sebesar 6.409 km/kapita di tahun 2009”. “Ini dikarenakan terjadinya perbaikan jalan yang rusak parah dan tersedianya dana untuk perbaikan dan pelebaran jalan”. “Tahun 2010

jalan mengalami kenaikan menjadi 6.743 km/kapita, dan jalan naik kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.094 km/kapita”.

“Tabel 1.1, menunjukkan bahwa produksi listrik di DI Yogyakarta setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. listrik pada tahun 2005 sebesar 24.822.73 Watt/kapita dan 20.641.01 Watt/kapita pada tahun 2014”. “Ini disebabkan karena adanya peningkatan tegangan listrik dan produksi setiap tahunnya”. “Karena jumlah penduduk indonesia banyak dan jumlah produksi listrik juga banyak maka setiap penduduk di Indonesia mendapat jumlah produksi listrik yang cukup baik”.

“Tabel 1.1 menunjukan bahwa infrastruktur rumah sakit yang berupa rumah sakit umum dan rumah sakit khusus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2005 sebanyak 109 tempat dan setiap tahun mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2014 yaitu sebanyak 159 tempat”.

Tabel 1.1 menunjukan infrasrtuktur gedung sekolah dasar dampai dengan gedung sekolah menengah kejuruan mengalami fluktuasi pada tahun 2005 sebanyak 4.987 buah kemudia pada tahun 2009 naik menjadi 5.112 kemudia pada tahun 2010 menurun sebanyak 5005 kemudian naik lagi pada tahun 2014 sebanyak 5.142

“Para ahli ekonomi percaya bahwa segala perdebatannya merupakan cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan produk domestik bruto) setinggi tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk”. “Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat”. “Oleh karenanya sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan kepada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi”.

“Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya”. “Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang”. “Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan”.

Simon Kuznets menyatakan bahwa *“a country’s economic growth as a longterm rise in capacity to supply increasingly diverse economic godds to its*

population, this growing capacity based on advancing technology and the institutional and ideological adjustments that it demands” (Todaro, 2000:155). “Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja”. (Todaro, 2000:37).

“Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan” (Azis, 1994: 65). “Untuk mengejar ketinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi yang langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang social overhead seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya” (Azis, 1994: 66).

Adam Smith pada tahun 1776 menyatakan bahwa *“Good roads, canals, and navigable rivers, by diminishing the expense of carriage, put the remote parts of the country more nearly upon a level with those in the neighboring town. They are upon that account the greatest of all improvements.”*

Infrastruktur juga dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mendapatkan air bersih, berangkat bekerja, menjual barang ke pasar dan sebagainya. Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur baik berupa transportasi (jalan, rel KA, pelabuhan laut, pelabuhan udara), jaringan listrik dan komunikasi (telepon) serta instalasi dan jaringan air minum sangatlah penting dalam rangka meningkatkan prekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur dibutuhkan tidak saja oleh rumah tangga namun juga oleh industri. Sehingga peningkatan prasarana infrastruktur diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Daerah dengan prasarana yang mencukupi mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam usaha menarik investasi untuk masuk ke daerahnya serta akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

“Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Salah satu faktanya adalah sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997, Indonesia mengalokasikan sekitar 6 persen dari PBB untuk infrastruktur dan saat ini angka tersebut turun menjadi 2 persen saja dan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia” (APB, 2006).

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

“Canning (1999: 36) melakukan studi mengenai kontribusi infrastruktur terhadap output agregat”. “Tujuan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui seberapa besar peran infrastruktur terhadap output agregat ekonomi di berbagai ekonomi di berbagai negara di dunia”. “Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data panel dari data tahun 1960-1990”. “infrastruktur diasumsikan sebagai input dalam fungsi produksi bersama dengan faktor produksi yang lain, yaitu tenaga kerja, kapital fisik, dan kapital manusia (pendidikan)”. “Canning (1999: 38) menggunakan definisi infrastruktur yang dibuat oleh World Bank (1994: 63), yaitu sambungan telepon, kapasitas listrik, dan transportasi darat (jalan aspal dan jalan kereta api)”.

Harry dan Kasyful (2013) meneliti tentang pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga. Tujuan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui seberapa besar peran infrastruktur terhadap output agregat ekonomi di berbagai ekonomi di kota Sibolga. Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data panel dari data tahun 1989-2013. Pertumbuhan ekonomi diasumsikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Wulandari (2015) meneliti tentang analisis pengaruh infrastruktur public terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Tujuan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui seberapa besar peran infrastruktur terhadap output agregat ekonomi di berbagai ekonomi di kota Aceh. Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data panel dari data tahun 2008-2012. Infrastruktur publik merupakan kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan suatu negara untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik.

Hasti, Anifatul, dan Fajar (2014) meneliti tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan regional kabupaten Jember. Tujuan penelitian

tersebut adalah ingin mengetahui seberapa besar peran infrastruktur terhadap output agregat ekonomi di berbagai ekonomi di kabupaten Jember. Infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar kerja. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Jember salah satunya dengan peningkatan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas jalan.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita (O'sullivan, 2006). Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau keseluruhan values added yang diciptakan di satu negara. Untuk melihat kesejahteraan orang per orang, pertumbuhan ekonomi diukur dengan GDP per kapita.

Di balik itu, ada beberapa hal yang menjadi sumber terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sumber pertumbuhan ekonomi yang paling utama adalah ketersediaan faktor kapital dan tenaga kerja. Peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output secara agregat di dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian, misalnya saja, sektor privat melakukan pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin produksi, dsb. Sedangkan sektor Publik dengan membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik yang disebut juga sebagai public capital, (Mankiw, 2003: 18). O'sullivan (2006: 27) menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lainnya antara lain didapat dari proses capital deepening, human capital, dan kemajuan teknologi. *Capital deepening* merupakan peningkatan jumlah kapital untuk setiap pekerja artinya pekerja lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya dikarenakan banyaknya akses untuk memanfaatkan kapital yang ada. Di berbagai negara, pertumbuhan kapital untuk setiap pekerja memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian. Negara-negara seperti Amerika Serikat dan Jepang membuktikan bahwa akses yang semakin dapat dijangkau oleh setiap pekerja memudahkan para pekerja untuk dapat melaksanakan aktivitasnya dalam perekonomian. Mereka semakin dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga terjadi akumulasi capital yang dapat mendorong perekonomian mereka.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan menurut Todaro dan Smith (2006:22) harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Secara garis besar, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga pembangunan infrastruktur akan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi, dan teknologi semakin meningkat. Implikasi dari perkembangan kegiatan ekonomi ini diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja yang akan mengurangi angka pengangguran. Selain itu kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi akibat peningkatan pendapatan masyarakat.

Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa literatur teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab, 1991: 91). Merujuk pada pembahasan sebelumnya, secara ringkas hipotesis kapital publik yang dalam hal ini adalah stok atas kapital publik meningkatkan output pada sektor privat secara langsung dan tidak langsung. Efek langsung berdasarkan pada hipotesis, karena kapital publik menyediakan *intermediate services* pada sektor privat dalam proses produksi/dengan kata lain produk marginal layanan kapital publik adalah positif. Efek tidak langsung muncul dari asumsi bahwa kapital publik dan kapital privat bersifat komplementer dalam produksi. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya, infrastruktur mempunyai efek limpahan atau eksternalitas, terutama yang nampak dalam kegiatan produksi. Eksternalitas infrastruktur mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan, dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi lebih produktif. Eksternalitas ini yang disebut dengan eksternalitas positif. Oleh karenanya, ada suatu penyederhanaan masalah mengenai eksternalitas positif yang diakibatkan oleh infrastruktur ke dalam fungsi produksi. Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor publik dapat dimasukkan ke dalam fungsi produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. Peran sektor publik yang produktif tersebut yang akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan (Barro,1990: 53).

Infrastruktur dan Stabilitas Ekonomi

Sebuah perekonomian dikatakan stabil bila pergerakan output (pertumbuhan) dan harga umum (inflasi) tidak fluktuatif. Karena output (PDRB riil) dan tingkat harga umum merupakan hasil interaksi permintaan dan penawaran agregat, maka stabilitas output dan harga menunjukkan stabilitas dan keseimbangan pergerakan sisi permintaan dan penawaran agregat. Gangguan pada salah satu dan atau kedua sisi (permintaan dan atau penawaran agregat) akan menimbulkan fluktuasi output dan harga.

Gejala pertumbuhan ekonomi yang disertai inflasi misalnya, dapat disebabkan pertumbuhan permintaan agregat yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan penawaran agregat. Karena inflasi di Indonesia murni merupakan gejala moneter, maka penanganannya tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan kebijakan moneter. Kebijakan di sektor riil sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pertumbuhan permintaan agregat yang lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penawaran agregat. Untuk barang-barang yang tradable, seperti bahan makanan, kendaraan bermotor, maupun barang-barang industri, peningkatan pasokan dapat dilakukan dengan impor. Namun untuk barang-barang non tradable seperti perumahan, tanah, tenaga kerja, penambahan tidak dapat dilakukan dengan impor. Untuk barang-barang non tradable, penambahan pasokannya harus diusahakan oleh perekonomian domestik dengan didukung oleh peningkatan efisiensi.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *data panel* dari tahun 1986-2015. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak panjang jalan (X_1), jumlah listrik yang disalurkan (X_2), banyaknya rumah sakit dan puskesmas (X_3) dan banyaknya gedung sekolah (X_4) terhadap jumlah PDRB (Y) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut persamaan estimasi penelitian:

$$LOG(Y) = \beta_0 + \beta_1 LOG(X_{1it}) + \beta_2 LOG(X_{2it}) + \beta_3(X_{3it}) + \beta_4 LOG(X_{4it}) + e_{it}$$

Dimana :

Y : Jumlah PDRB (dalam juta rupiah)

X_1 : Jumlah panjang jalan (km/kapita)

X_2 : Jumlah listrik yang dialurkan (watt/kapita)

X_3 : Jumlah banyaknya fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas)

X_4 : Jumlah banyaknya gedung sekolah (gedung sekolah sd, smp, sma, smk)

i : Banyaknya wilayah observasi (5 kabupaten/kota)

t : Rentang waktu (periode 2005-2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur Jalan

Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan Infrastruktur Jalan signifikan dan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sehingga Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh (Nanda dan Suriani, 2015) yang menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya desentralisasi jalan maka pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk membangun jalan dan memperbaiki jalan yang rusak di suatu daerah. Sehingga jalan memiliki kontribusi yang positif terhadap proses pembentukan kualitas dan kuantitas yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Infrastruktur Listrik

Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan Infrastruktur Listrik signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sehingga hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh (Makin, 2011) yang menyatakan bahwa Signifikannya pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa penggunaan listrik terutama di sektor industri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur.

Infrastruktur Rumah Sakit

Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan Infrastruktur Rumah Sakit signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sehingga hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasti, Anifatul, dan Fajar (2016) yang menyatakan bahwa Hal ini membuktikan bahwa fasilitas kesehatan yang ditingkatkan dalam setiap periodenya akan memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya dan mendorong perekonomian suatu daerah.

Infrastruktur Pendidikan

Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan hasil pengaruh infrastruktur pendidikan tidak signifikan dan tidak berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Sehingga hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2016) .Pemerintah kabupaten/kota diharapkan dapat melakukan kebijakan-kebijakan sehingga infrastruktur pendidikan dapat menjadi signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan aplikasi *eviews 8* terhadap analisis hipotesis yang telah disusun dan telah diatur semestinya dalam bab sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Jalan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Infrastruktur Jalan meningkat maka akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, demikian sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Listrik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Infrastruktur Listrik meningkat maka akan

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, demikian sebaliknya.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Rumah Sakit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Infrastruktur Rumah Sakit meningkat maka akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu propinsi DI Yogyakarta, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Misalnya dengan kebijakan penyediaan infrastruktur secara gratis yang terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah daerah harus mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara merata (mengurangi disparitas pertumbuhan ekonomi) menurut Lin dan Liu (2000). Ada dua hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas, investasi modal, dan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.
2. Dalam hal menentukan pembangunan jalan maupun perbaikan jalan di suatu daerah, juga harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Hal ini karena pasca diterapkannya kebijakan desentralisasi fiskal, setiap daerah cenderung meningkatkan pembangunan jalan dengan cara menggali potensi daerah guna mengisi besarnya nilai pembangunan tersebut.
3. Hendaknya sambungan listrik semakin ditingkatkan, pemadaman listrik secara bergilir di hentikan, dan tarif listrik diturunkan guna terciptanya kualitas dan kuantitas yang baik sehingga dapat memiliki daya saing yang tinggi guna mengisi kehidupan yang lebih baik agar dapat mengurangi kekurangan yang akan berimplikasi pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Agenor, Pierre-Richard, dan Blanca Moreno-Dodson (2006), “ Public Infrastructure and Growth : New Channels and Policy Implications”, World Bank Policy Research Working Paper No.4064.

- Aschauer D. A. (1989), "Is Public Expenditure Productive" *Journal of Monetary Economics*, No. 23, 177-200
- Baltagi, Badi H (2001), "Econometric Analysis of Panel Data Second Edition", Chichester; Jhon Wiley & Sons.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 2005.
- Economic Growth: Evidence from Developing Countries. Working Paper. National.
- Gujarati, D.N.(2003), "Basic Econometrics". Mc. Graw-Hill, New York.
- Gujarati, D.N.(2006), "Basic Econometrics part 2". Mc. Graw-Hill, New York.
- Harry, Kasyful (2013), Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi* Vol. 3 No. 4.
- Holtz-Eakin, D and Schwatz, A.B, Infrastructure in a Structural Model of Economic Growth, *Regional Science and Urban Economics*, Vol,25,p. 131-135.
- Kuncoro, Mudrajad (2003). "Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan", AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2003). "Pengantar Ekonomi (Haris Munandar, Penerjemah)". Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, David Romer, David N Weil (1992), " A Contribution To The Empirics Of Economic Growth", *The Quartely Journal Of Economics*, Volume 107, No. 2.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius (2006), "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan", Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Napitupulu, Mangara, Arief, Rina (2011), "Dampak Infrastruktur Jalan terhadap Perekonomian Pulau Jawa-Bali dan Sumatera"
- Nurhidayanti, Desty (2014). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Solow, Robert M., *Growt Theory* (1987), "An Exposition" Oxford University Press.

- Sukandarrumidi (2006), “ Metodologi Penelitian “. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 2006.
- Suminar, Anifatul, Fajar (2016), “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember” Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016.
- Todaro, MP (2000), “Economic development” , Addison Wesley, Wesley.
- Todaro, Michael P (1999). “Pembangunan Ekonomi Edisi Ke-6”. Erlangga, Jakarta.
- Warsilan, Akhmad (2015), “Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda”, MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 359-366.
- Wulandari, Meta (2015), “Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Volume 2 Nomor 1, Mei 2015,
- Yunar, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi”. 2009.

